

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kepribadian terbentuk sepanjang hidup manusia, selama itu pula komunikasi menjadi penting untuk pertumbuhan pribadi seseorang. Orang pertama yang melakukan komunikasi kepada anaknya adalah orang tuanya, sehingga orang tua menjadi kunci dan pilar utama dalam menentukan kepribadian anak terutama dalam hal penanaman nilai religiusitas kepada anak dari kecil. Stewart L. Lubis mengatakan bahwa “tanda-tanda komunikasi yang efektif ada lima, yaitu pengertian, kesenangan, pengaruh pola sikap, hubungan yang makin baik, dan tindakan”.¹

Muncul anggapan bahwa anak adalah orang dewasa dalam bentuk yang lebih kecil, sehingga perlakuan yang diberikan oleh lingkungan sekitar sama dengan perlakuan yang diberikan kepada orang dewasa. Masa kanak-kanak merupakan masa perkembangan yang khusus karena memiliki kebutuhan psikologis, pendidikan, dan kondisi fisik yang khas dan berbeda dengan orang dewasa.²

Dalam buku Psikologi Anak karya Lusi Nuryanti, John Locke menyatakan bahwa:

Ketika bayi dilahirkan kondisinya tabula rasa atau seperti kertas kosong yang bersih. Pikiran anak merupakan hasil dari pengalaman dan proses belajar. Pengalaman dan proses belajar yang diperoleh melalui indera membentuk manusia menjadi individu yang unik.³

Pada masa perkembangan anak, peran keluarga terutama orang tua sangat berpengaruh untuk memberikan perhatian khusus. Orang tua merupakan dasar

¹ Jalaluddin Rahmad, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), 13.

² Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak* (Jakarta: PT. Indeks, 2008), 2.

³ *Ibid.*, 3.

pertama bagi pembentukan pribadi anak. Mendidik dan mengasuh anak merupakan kewajiban kedua orang tuanya yang tercermin dalam tutur kata, sikap, perilaku dan tindakan yang diberikan orang tua.⁴

Orang tua sangat berperan penting dalam pembentukan kepribadian anak. Pendidikan yang baik dalam keluarga akan berperan penting terhadap perkembangan kepribadian anak. Tetapi masalah yang dihadapi oleh keluarga saat ini adalah kesibukan orang tua yang menyebabkan sedikitnya waktu luang orang tua untuk anak-anaknya. Orang tua yang memiliki pekerjaan formal sering kali terikat oleh tuntutan jam kerja yang sangat padat, sehingga tidak ada waktu untuk memperhatikan anaknya. Selain itu, orang tua yang memiliki pekerjaan informal juga harus bekerja lebih giat untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, sehingga hal ini menyebabkan orang tua tidak memiliki banyak waktu untuk mendidik dan memperhatikan perkembangan anaknya. Akibatnya komunikasi antara orang tua dan anak menjadi terbatas.

Orang tua yang tidak bekerja di luar rumah biasanya mempunyai banyak waktu dalam mengasuh anak dan memberikan perhatian khusus kepada anak, sehingga orang tua menjadi punya banyak waktu untuk berinteraksi kepada anak. Sementara itu yang kedua orang tuanya bekerja, mereka sering kali tidak mempunyai banyak waktu untuk berinteraksi kepada anaknya. Padahal seorang anak membutuhkan perhatian khusus dari orang tua terutama untuk perkembangan kepribadian mereka.⁵

⁴ Theo Riyanto, *Pembelajaran Sebagai Proses Bimbingan Pribadi* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), 89.

⁵ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 193-194.

Menurut Boedi Abdullah, menyatakan bahwa “pendidikan adalah proses untuk mengembangkan aspek kepribadian manusia ke arah yang lebih baik, yang meliputi pengetahuan, nilai dan sikap yang sarat ketrampilan”.⁶ Begitu pula dengan pola pendidikan yang harus diterapkan orang tua kepada anak harus sesuai dengan ajaran-ajaran Agama Islam, yakni orang tua harus menanamkan nilai-nilai religiusitas pada anak. Hal ini sangat penting karena apabila anak mengetahui ajaran-ajaran Agama Islam dengan benar, maka seorang anak cenderung meninggalkan hal-hal yang dirasa tidak diperbolehkan menurut ajaran Agama Islam.

Yang menjadi sasaran pendidikan adalah manusia. Tujuan dari pendidikan adalah mengembangkan potensi seorang anak. Agar sesuai dengan tujuan pendidikan harus memiliki gambaran yang jelas dan pasti tentang manusia yang sebenarnya. Tujuan dari pendidikan hakikatnya diarahkan untuk menanamkan sikap taqwa anak kepada Tuhan-Nya, sehingga pendidikan bertujuan untuk membimbing dan mengembangkan potensi anak.

Secara umum taqwa dapat diartikan sebagai tindakan seseorang untuk mematuhi perintah Allah SWT. dan menjauhi larangan Allah SWT. Menurut Boedi Abdullah mengatakan bahwa:

Ketaatan dikaitkan dengan religiusitas karena pada dasarnya sifat ketaqwaan mencerminkan religiusitas secara menyeluruh. Selain itu, sistem nilai harus terwujud dalam hubungan inter dan antar pribadi yang menjadi syarat utama agar tujuan pendidikan terlaksana dengan baik.⁷

⁶ Boedi Abdullah, *Psikologi Perkembangan Pendidikan*, (Bandung: PT Pustaka Setia, 2012), 140.

⁷ *Ibid.*, 140.

Pada hari ini perkembangan globalisasi dan teknologi informasi semakin canggih, bahkan anak-anak usia 5 tahun sudah dapat mengakses internet dan menjalankan aplikasi yang ada di gadgetnya. Hal ini sangat membahayakan apabila seorang anak mengakses hal-hal buruk yang ada di internet tanpa adanya pendampingan dari kedua orang tuanya. Bagi orang tua karir ataupun non karir sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada anak. Tujuannya adalah agar anak seandainya tanpa diawasi oleh orang tua mereka tetap yakin bahwa Allah mengawasi tindak tanduknya, Sehingga anak menjadi takut untuk melakukan hal-hal yang menurut Allah itu dilarang. Adapun pembahasan tentang tanggung jawab orang tua terhadap anak juga terdapat dalam ajaran Islam. Islam memerintahkan orang tua untuk mendidik anak dan memikul tanggung jawab itu di pundak mereka. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Alasan peneliti mengambil studi kasus Pemerintahan Kota Kediri bagian Humas, Protokol dan BKD adalah karena memiliki jam kerja yang dimulai dari pukul 7.30 pagi sampai pukul 15.30, tetapi jika ada lembur bisa sampai malam

sekitar pukul 19.00, terkadang hari sabtu juga masuk untuk menyelesaikan tugas yang belum terselesaikan. Hal ini cukup menyita waktu wanita karir khususnya di Pemerintah Kota Kediri bagian Humas, Protokol dan BKD. Menurut Undang-Undang Peraturan Daerah pasal 14 tugas Humas, Protokol adalah membantu Walikota menyusun kebijakan di bidang kehumasan dan protokol Pemerintah Kota Kediri, pemberdayaan informasi dan komunikasi kebijakan publik. Sedangkan tugas BKD adalah melaksanakan urusan pemerintah Daerah dalam menyusun dan melaksanakan kebijakan daerah bidang kepegawain. Dengan jumlah pegawai Pemerintah Kota Kediri khususnya Humas, Protokol dan BKD enam wanita karir, maka data yang diperoleh dari hasil penelitian bisa lebih mendalam.

Dengan jumlah pegawai wanita yang cukup banyak, maka kesempatan memperoleh data yang mendalam lebih besar, karena setiap pegawai wanita yang memiliki beberapa anak yang tentunya setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda dan pola asuh yang berbeda pula antara orang tua satu dengan yang lainnya. Selain itu, karakter orang tua yang berbeda-beda juga menjadi pertimbangan peneliti. Ada beberapa pegawai Pemerintah Kota Kediri yang berpenampilan santai atau tidak mengenakan baju resmi dan tidak berhijab, sehingga menarik untuk diteliti karena penelitian ini berkaitan dengan pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai religiusitas anak. Sehingga hasil penelitian ini nantinya bisa dijadikan referensi mendidik anak dalam memberikan pengajaran tentang penanaman nilai-nilai religiusitas kepada anak.

B. Fokus Penelitian

Tujuan dari pembatasan masalah adalah agar peneliti terhindar dari pembahasan sebuah masalah komunikasi yang terlalu luas. Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana pola komunikasi Interpersonal wanita karir di Pemerintahan Kota Kediri dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas anak?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat religiusitas anak pegawai Wanita Pemerintah Kota Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pola komunikasi wanita karir dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas pada anak pegawai wanita Pemerintah Kota Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat religiusitas anak pegawai wanita Pemerintah Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Memberikan informasi dan pengetahuan dalam bidang komunikasi, khususnya komunikasi interpersonal, bagi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan

sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan tentang pola komunikasi wanita karir.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk memberikan pengetahuan dan wawasan kepada orang tua untuk membimbing anak-anaknya menjadi anak yang berkepribadian sholih dan sholihah.
- b. Untuk memberikan pengetahuan kepada orang tua karir ataupun orang tua non karir tentang pola komunikasi yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai religiusitas kepada anak mulai dari usia dini.
- c. Bagi IAIN Kediri terutama Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan bahan pembanding bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian serupa.

E. Telaah Pustaka

Sebelum peneliti melakukan penelitian ini, peneliti mencari sumber pustaka dan referensi yang hampir sama dengan apa yang akan diteliti oleh penulis. Ada beberapa judul skripsi yang menjadi acuan penelitian ini.

1. Judul skripsi “Pola Hubungan Komunikasi Interpersonal antara Orang Tua dengan Anak terhadap Motivasi Berprestasi pada Anak (Studi pada SDN 01 Pagi Cipulir Kebayoran Lama Jakarta)” oleh Herdiansyah Pratama dari jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. Peneliti ini menggunakan teori komunikasi interpersonal dan teori motivasi.

Hasil dari penelitian yang dilakukan saudara Herdiansyah Pratama di SDN 01 Pagi Cipular Kebayoran Lama Jakarta Selatan tentang pola hubungan komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak terhadap motivasi berprestasi pada anak, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua terhadap motivasi berprestasi pada anak.

2. Judul skripsi “Pola Asuh Orang Tua Karir dalam Mendidik Anak (Studi Kasus Keluarga Sunaryadi, Komplek TNI AU Blok K No. 12 Yogyakarta)” oleh Akmal Janan Abror dari Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Peneliti ini menggunakan teori pola asuh orang tua karir. Hasil dari penelitian yang dilakukan saudara Akmal Janan Abror adalah bentuk pola asuh yang dilakukan keluarga Sunaryadi adalah pola asuh yang demokratis. Faktor yang dapat mendukung pola asuh demokratis adalah keadaan ekonomi orang tua, pengalaman, pendidikan, keadaan anak, kebebasan berpendapat, memberi kritik atau saran, kesalahan selalu dibimbing dan diperbaiki bukan dilakukan sewenang-wenang. Hasil pola asuh demokratis yang diterapkan adalah terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan anak dengan baik.

3. Judul skripsi “Pengaruh Pola Asuh Orang tua yang Bekerja Terhadap Perkembangan Kepribadian Remaja (di SMA KH. Dewantoro, Pinang Kota Tangerang, Banten)” oleh Maria Ulfah dari Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta.

Peneliti menggunakan landasan teori pola asuh dan teori perkembangan kepribadian. Pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa antara pola asuh orang tua yang bekerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kepribadian remaja.

4. Judul jurnal “Peran Wanita Karir dalam Melaksanakan Fungsi Keluarga (Studi Kasus PNS wanita yang telah berkeluarga di Balai Kota Bagian Humas, Protokol dan BKDSamarinda)” oleh Iklima.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori peran dan fungsi wanita dalam pembangunan. Hasil dari penelitian ini adalah peran PNS wanita sebagai wanita karir dalam melaksanakan tugasnya di bagian Humas, Protokol dan BKDKota Samarinda adalah dapat menjalankan profesinya sebagai wanita karir dengan baik.

Peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pola Komunikasi Interpersonal Wanita Karir Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religiusitas Pada Anak” dengan mengacu pada penelitian di atas, perbedaannya adalah peneliti lebih memfokuskan pada penanaman nilai religiusitas anak.